

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memerlukan suatu pendidikan. Redja M (Sadulloh, 2014, hlm. 1) menyatakan bahwa, praktik pendidikan yaitu suatu perangkat kegiatan yang bertujuan untuk membantu seseorang agar mengalami perubahan tingkah laku menjadi baik sesuai dengan yang diharapkan. Artinya pendidikan yaitu suatu upaya membangun wawasan serta aspek kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian, seseorang dapat mengetahui apa yang belum ia ketahui sebelumnya dengan adanya suatu perubahan sikap yang lebih baik lagi.

Pendidikan tentunya memerlukan suatu pedoman untuk tercapainya suatu pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang direncanakan. MKDP (2013, hlm. 7) menyatakan “makna dari dimensi kurikulum ini adalah sebagai seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Keterkaitan kurikulum dengan mata pelajaran tentunya akan terikat sebagai bahan yang akan diajarkan. Salah satunya kedudukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum sebagai suatu mata pelajaran.

Sekait dengan kurikulum, pendidik pula perlu menyiapkan suatu pembelajaran yang inovatif. Banyak pendidik menganggap bahwa peserta didik hanya sebagai penerima informasi. Dengan begitu banyak pendidik menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan dan suntuk dengan terus-menerus menyimak apa yang diinformasikan oleh pendidik.

Dalam suatu pembelajaran terdapat suatu permasalahan. Huda berpendapat (2014, hlm. 40), bahwa guru menggunakan teori pembelajaran eksperimental

dengan menganggap bahwa siswa hanyalah penerima informasi. Artinya, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak ikut aktif dan hanya sekadar menerima materi pembelajaran dari pendidik. Selain itu, Kurniasih (2015, hlm. 63-64) menyatakan “di samping itu, tercerminkan pula dalam konsep metode pendidikannya yang berisifat otoriter serta dalam peranan guru yang berkuasa dalam mengelola kelas dan menuntut prestasi siswa sesuai apa yang dipandang baik secara sepihak menurut guru.” Artinya, pendidik memegang kuasa di dalam kelas sehingga sistem pembelajaran menjadi otoriter dan menuntut peserta didik mengikuti apa yang dianggap benar oleh pendidik. Tentunya hal itu menjadi masalah dalam sistem pembelajaran dan psikis peserta didik. Lalu, Ghazali (2013, hlm. 2-3) menyatakan bahwa interaksi antar guru dengan siswa digambarkan sebagai bentuk komunikasi yang terbatas sekali. Dalam kelas, siswa tidak berperan aktif dengan tidak pernah memulai diskusi dan biasanya berbicara apabila guru yang memulai. Dari permasalahan tersebut, pendidik tidak menggunakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran serta tidak membuat pembelajaran menjadi aktif.

Proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentunya memerlukan suatu keterampilan dalam berbahasa. Salah satunya keterampilan membaca dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Pada pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah ini menggunakan jenis membaca kritis. Menurut Albert dalam Taigan (2008, hlm. 92) berpendapat, “membaca kritis (atau *critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.” Dengan begitu jenis membaca ini akan cocok pada pembelajaran yang bersifat analisis.

Membaca menjadi suatu hal penting dalam proses pembelajaran. Taigan (2008, hlm. 7) berpendapat, “membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.” Artinya, dengan membaca kita dapat memahami apa yang belum diketahui dan

menambah informasi dalam pembelajaran. Pendidik dan peserta didik tentunya perlu memiliki keterampilan dalam membaca. Apabila pendidik tidak memiliki keterampilan dalam membaca tentunya berdampak pada bahan yang akan ajarkan kepada peserta didik sehingga tidak sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Begitu juga dengan peserta didik, tidak mendapat informasi secara baik mengenai materi pembelajaran.

Kecepatan dan pemahaman dalam membaca tentunya berperan penting dalam keterampilan membaca. Dengan kita hanya bisa membaca cepat belum disebut sebagai suatu keterampilan tanpa memahami maksud dari apa yang disampaikan penulis. Begitu juga dengan kita memahami bacaan, tanpa adanya kecepatan dalam membaca akan menghambat waktu.

Dalam tanggapan tersebut Tampubolon (2008, hlm. 7) menyatakan:

“apakah sesungguhnya arti kecepatan membaca? Jika kecepatan membaca adalah jumlah kata per menit, maka sudah tentu bahwa dapat saja orang mempunyai kecepatan membaca sampai 10.000 kata atau lebih per menit. Tetapi sebagaimana disebut di atas, kecepatan membaca, harus juga dibarengi oleh pemahaman isi. Di samping itu, kecepatan membaca juga mengandung berbagai implikasi seperti tujuan membaca, tingkat keterbacaan bahan bacaan, teknik-teknik membaca, motivasi, dan penalaran sebagai dikemukakan di atas. Dengan kata lain faktor-faktor seperti ini turut menentukan kecepatan membaca. Dari penjelasan di atas kiranya dapat dihasilkan bahwa istilah kecepatan membaca (*reading speed*) sesungguhnya tidak sepenuhnya menggambarkan maknanya yang sebenarnya.”

Berkaitan dengan penjelasan di atas, masih banyak peserta didik hanya mengandalkan kecepatan membaca dalam suatu keterampilan membaca. Sehingga peserta didik tanpa memahami apa yang sudah ia baca. Membaca hanya seutas kegiatan membaca. Akan tetapi, informasi yang ada di dalamnya tidak dapat diterima. Tentunya hal tersebut menjadi suatu permasalahan.

Selain itu, Ghazali (2013, hlm. 204) menyatakan tanggapan serupa dengan di atas yaitu:

“teks tertulis bisa dibaca dengan berbagai macam tujuan, dan membaca teks memerlukan beberapa macam tujuan, dan membaca teks memerlukan beberapa proses kognitif agar pembaca dapat merekonstruksi makna dari teks itu. Hasil-hasil dari penelitian terhadap pemahaman wacana tertulis menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran, level profisiensi, latar belakang pengetahuan dan penggunaan strategi membaca dapat

memengaruhi performa dalam membaca. Menentukan strategi pemahaman membaca yang akan digunakan oleh siswa di dalam membaca merupakan sebuah faktor penting yang perlu diperhatikan di dalam merancang pembelajaran untuk kemampuan membaca.”

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan kecepatan membaca dan pemahaman membaca tentunya sangat berkaitan dalam suatu keterampilan dalam membaca. Maka dari itu, pendidik memerlukan beberapa strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

Permasalahan membaca, Tarigan (2013, hlm 7) menyatakan “membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit.” Berkaitan dengan masalah tersebut, untuk melatih kemampuan membaca salah satunya perlunya korelasi dengan makna. Terkait pada paragraf sebelumnya dengan korelasi makna ini yang menjadi rumit dalam keterampilan membaca.

Selain itu, Abidin (2012, hlm. 153-154) menyatakan permasalahan lain, yaitu:

“Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditunjukkan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Dampaknya adalah siswa memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan dikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah.”

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterampilan membaca peserta didik. Sehingga antara kecepatan membaca dan pemahaman membaca sangat diperlukan dan seimbang dalam keterampilan membaca.

Berkaitan dengan membaca, kita memerlukan suatu teks sebagai bahan bacaan. Pada penelitian kali ini penulis akan memfokuskan pada suatu teks karya ilmiah. Karya ilmiah didapat dengan melakukan suatu penelitian yang akan menghasilkan suatu informasi objektif sesuai dengan fakta. Teks ini tentunya dianggap sulit bagi kalangan masyarakat maupun peserta didik. Sekaitan dengan masalah tersebut Kusmana (2012, hlm. 11) menyatakan “banyak pihak yang memandang bahwa kata ilmiah selalu merupakan sesuatu

yang rumit dan canggih.” Hal ini serupa dengan tanggapan Dwiloka dan Riana (2015, hlm 1) menyatakan “ada anggapan sebagai mahasiswa, terutama calon sarjana, bahwa menyusun karya ilmiah dengan bahasa yang baik dan benar itu rumit dan menyusahkan.” Berkaitan dengan kebahasaan Kusmana (2012, hlm. 20) menyatakan, “kekurangbermakna sebuah karya tulis ilmiah dapat terjadi pula karena keterbacaan karangan tersebut tidak sesuai dengan usia baca dari pembacanya. Kekurangbermakna juga kemungkinan akan terjadi jika pembaca mendapati banyak kosakata yang belum dipahaminya.” Artinya orang menganggap karya tulis ilmiah memerlukan proses kognitif yang di dalamnya serta memerlukan suatu penelitian untuk mencapai suatu informasi secara objektif tanpa dibuat-buat. Maka dari itu, banyak orang yang menganggap hal itu sulit. Selain itu, karya ilmiah identik dengan bahan bacaan orang dewasa sebab dalam suatu karya ilmiah terdapat banyak kosakata yang tidak akan dipahami oleh peserta didik yang terbatas akan kebahasaan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini perlu diatasi oleh pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru dituntut untuk pandai memilih metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dan bahan materi yang akan diajarkan.

Sekait dengan pembahasan metode, pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode alternatif untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode *pair check*. Menurut Huda, (2014, hlm. 211-212) menyatakan bahwa *pair check* merupakan metode pembelajaran berkelompok antardua orang atau berpasangan dengan memiliki kelebihan yaitu meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sehingga, metode ini cocok digunakan untuk pemahaman terhadap materi pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan yang menjadi persoalan dalam pembelajara teks karya ilmiah. Dengan begitu peserta didik akan mudah dalam memahaminya dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, serupa telah dilakukan oleh Afriliani Indah Putri dengan NPM 145030066. Ia menggunakan penelitian dengan menggunakan kompetensi dasar 3.15 pada kelas XI sama halnya yang akan dilakukan oleh saya pada penelitian kali ini. Dalam penelitian Afriliani, ia menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* sebagai pengembangan sikap integritas pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, yang membedakannya dengan penelitian kali ini yaitu dengan metode serta orientasi pembahasannya. Peneliti kali ini akan menggunakan metode *pair check*.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah ini terdapat beberapa masalah yang telah dihadapi. Masalah-masalah tersebut terdiri dari masalah pendidikan, pembelajaran, keterampilan membaca, materi pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah serta metode pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaranpun terdapat masalah yaitu pendidik masih banyak yang kurang mampu membuat aktif proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi. Selain itu terdapat pula masalah dalam keterampilan membaca yaitu kurangnya kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Terakhir, permasalahan pada materi menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah yaitu peserta didik beranggapan teks karya ilmiah rumit, kekurangbermaknaannya sebuah karya tulis ilmiah karena keterbacaan karangan tersebut tidak sesuai dengan usia baca dari pembacanya serta kekurangbermaknaannya sebuah karya tulis ilmiah karena ketidakpahaman terhadap kaidah kebahasaan karya ilmiah .

Sehubungan dengan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode *Pair Check* pada Siswa Kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung.” Semoga dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memecahkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, serta bermanfaat bagi pendidik dalam penggunaan metode pada materi karya ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mencakup suatu poin-poin permasalahan dari suatu latar belakang masalah. Berdasarkan uraian-uraian permasalahan pada latar belakang masalah, dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Pendidik masih banyak yang kurang mampu membuat aktif proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi.
2. Kurangnya keterampilan membaca peserta didik.
3. Peserta didik beranggapan teks karya ilmiah rumit.
4. Kekurangbermaknaannya sebuah karya tulis ilmiah karena keterbacaan karangan tersebut tidak sesuai dengan usia baca dari pembacanya serta ketidakpahaman terhadap kaidah kebahasaan karya ilmiah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut pada penelitian tugas akhir kali ini. Penulis akan menerapkan metode *Pair Check*. Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap dapat menumbuhkan minat belajar, pemahaman, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan difokuskan penulis dalam penelitian. Berdasarkan uraian identifikasi masalah, dapat diklasifikasikan rumusan masalah.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Pair Check*?
2. Mampukah peserta didik menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Pair Check*?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen menggunakan metode *Pair Check* dengan kelas kontrol menggunakan metode *Explicit Instruction*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan fokus pada permasalahan tersebut sebagai pencarian jawaban secara objektif. Dengan demikian penulis dapat mengetahui jawaban akhir dari suatu permasalahan yaitu efektif atau tidaknya metode *Pair Check* digunakan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan suatu tujuan agar nantinya lebih terarah pada maksud yang diinginkan oleh peneliti. Sekait dengan adanya penelitian ini, penulis tentunya mempunyai tujuan, yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Pair Check*;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *Pair Check*;
3. untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada kelas eksperimen menggunakan metode *Pair Check* dengan kelas kontrol menggunakan metode *Explicit Intruction*.

Berdasarkan tujuan di atas, tentunya mengarah pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Dengan begitu akan sinkron antara suatu masalah yang difokuskan pada rumusan masalah dengan tujuan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian juga perlu memberikan suatu manfaat nantinya pada berbagai pihak baik bagi penulis maupun objek penelitiannya. Sekait dengan adanya proposal penelitian ini, penulis tentunya mempunyai manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat mengembangkan kemampuan pendidik dalam pembelajaran, dengan begitu dapat memperbaiki kekurangan-

kekurangan dalam pendidikan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode *pair check* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat uji coba metode *pair check* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada peserta didik kelas XI. Selain itu, bermanfaat juga sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana.

b. Bagi Pendidik

1. Sebagai acuan bagi para pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada materi pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.
2. Memperkaya wawasan dalam metode pembelajaran..
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan motivasi belajar.
2. Membantu dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.
3. Melatih peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Pada penelitian dan penulisan ini, diharapkan dapat dijadikan suatu acuan dalam melaksanakan penulisan skripsi nantinya.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Pada penulisan ini, penulis berharap dapat bermanfaat sebagai arsip di sekolah penelitian untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Semoga dengan adanya manfaat di atas dapat terealisasi sesuai yang diharapkan oleh penulis.

F. Definisi Oprasional

Pada definisi oprasional ini penulis akan menjelaskan makna dari variabel bebas dan terikat pada judul yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran yaitu suatu proses pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga akan terjadi suatu perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.
2. Analisis yaitu suatu penyelidikan terhadap suatu hal untuk mengetahui keadaan sebenarnya dengan menggunakan keterampilan membaca.
3. Sistematika yaitu suatu bagian-bagian yang terdapat pada karya ilmiah.
4. Kaidah kebahasaan yaitu suatu aturan dalam segi penggunaan kata, kalimat pada suatu bacaan.
5. Karya ilmiah yaitu suatu karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang objektif dan logis.
6. Metode *pair check* yaitu suatu metode berpasangan untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi mencakup susunan suatu kerangka isi dalam skripsi. Selain itu, sistematika ini juga berisi rincian mengenai penulisan skripsi. Skripsi ini tersusun ke dalam lima bab. Mulai dari bab I mengenai pendahuluan, bab II mengenai kajian teori, bab III mengenai metode penelitian, bab IV mengenai hasil penelitian dan terakhir bab V mengenai simpulan dan saran.

Pada bab I dalam skripsi memaparkan mengenai latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Bab ini pula merupakan tahap awal untuk memperkenalkan terlebih dahulu suatu permasalahan, tujuan, manfaat, serta judul penelitian yang telah diajukan.

Pada bab II memaparkan mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi materi-materi dari beberapa pakar yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian. Salain itu, terdapat pula

kerangka pemikiran yang mencakup suatu isi permasalahan serta solusi pada suatu penelitian.

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Dalam bab ini membahas suatu rancangan penelitian yang telah kita rencanakan untuk kedepannya.

Selanjutnya bab IV memaparkan mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan. Bab ini tentunya pokok dari suatu penelitian dengan memaparkan hasil yang telah didapat secara objektif.

Terakhir bab V memaparkan mengenai simpulan dan saran. Pada bab ini kita perlu menyimpulkan hasil akhir dalam suatu penelitian serta saran untuk pembelajaran kedepannya nanti agar menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan sistematika diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap bab pada skripsi menggambarkan urutan penulisan serta kandungan isi dalam setiap babnya. Maka dari itu, setiap bab tentunya saling berkaitan satu sama lain sehingga terperinci suatu pembahasan mengenai penelitian.